

KEBUTUHAN INFORMASI DAN MOTIVASI KOGNITIF PENYULUH PERTANIAN SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PENGGUNAAN SUMBER INFORMASI (Kasus di Kabupaten Bogor, Jawa Barat)

Heryati Suryantini

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jln. Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122

ABSTRAK

Penyuluh pertanian membutuhkan informasi teknologi pertanian untuk mendukung aktivitas mereka. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti sumber informasi interpersonal, media cetak, media elektronik, publikasi ilmiah, dan pertemuan ilmiah/teknis. Kebutuhan informasi dan motivasi kognitif dapat mempengaruhi penggunaan sumber informasi. Penelitian dilakukan untuk mempelajari kebutuhan informasi penyuluh, mengetahui motivasi kognitif penyuluh dalam penggunaan sumber informasi, dan mempelajari hubungan antara kebutuhan informasi dan motivasi kognitif dengan penggunaan sumber informasi. Penelitian dirancang sebagai suatu survei yang bersifat deskriptif korelasional dengan 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi teknis sangat dibutuhkan oleh penyuluh untuk materi penyuluhan. Motivasi kognitif penyuluh pertanian dalam penggunaan sumber informasi adalah untuk memperoleh pengetahuan atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan. Sumber informasi yang paling banyak digunakan adalah sumber interpersonal (sesama penyuluh dan kontak tani/petani maju) dan media cetak (surat kabar). Terdapat hubungan sangat nyata antara kebutuhan informasi bahan penentuan kebijakan dan penggunaan sumber informasi interpersonal. Terdapat hubungan sangat nyata antara motivasi kognitif dan penggunaan sumber informasi interpersonal, publikasi ilmiah/semipopuler, dan pertemuan ilmiah/teknis.

ABSTRACT

Information Needs and Cognitive Motivation of Agricultural Extension Workers in Relation to Using of Information Sources (Case in Bogor, West Java)

Information on agricultural technology is needed by the extension workers to support their activities. It can be obtained from several sources, i.e. interpersonal, printed media, electronic media, scientific publication, and scientific/technical meetings. Information needs and cognitive motivation could cause different use of information sources. This research aimed to study information needs of extension workers to support their tasks, to find out their cognitive motivation in using information sources, and to study the relationship between information needs and cognitive

motivation in using several information sources. The research was arranged in correlational descriptive survey with 60 respondents. The results showed that technical information used for extension materials was highly needed by extension workers. Cognitive motivation in using information sources was mainly to obtain knowledge or appropriate information for their needs or to solve their problems faced in field. The most information sources used by extension workers were interpersonal i.e. among extension workers or developed farmers, and printed media (newspaper). Information needs for policy making materials had a highly significant relationship with the use of interpersonal source. There was also a highly significant relationship between cognitive motivation and the use of interpersonal sources, scientific publication, and scientific/technical meetings.

Keywords: *Information needs, cognitive motivation, information sources, extension workers*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan pertanian antara lain ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sistem pertanian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Oleh karena itu, pemberdayaan manusia pertanian, utamanya petani-nelayan, perlu terus ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan pertanian. Upaya pemberdayaan petani-nelayan tidak terlepas dari peran strategis penyuluh pertanian sebagai orang yang menjembatani sistem sosial informasi dengan sistem sosial masyarakat petani (Rogers 1983), sedangkan penyuluh sebagai agen pembaharu mempunyai empat peran, yaitu peran edukasi, fasilitasi, representasi, dan peran teknis (Ife 1995).

Pesatnya perkembangan iptek bidang pertanian menyebabkan penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik semakin meningkat. Bagi penyuluh pertanian, media tersebut merupakan sumber untuk mendapatkan informasi tentang teknologi pertanian. Namun, ter-

sedianya sumber informasi belum menjamin digunakannya sumber informasi tersebut oleh penyuluh pertanian. Pemilihan dan penggunaan berbagai sumber informasi oleh penyuluh pertanian akan berbeda tergantung pada kebutuhan informasi dan motivasi tertentu.

Derr (1983) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang, artinya ada suatu tujuan yang memerlukan informasi tertentu untuk mencapainya. Menurut Katz *et al.* dalam Wardhani (1994), kebutuhan informasi termasuk dalam kelompok *cognitive need*, yakni kebutuhan yang didasari oleh dorongan untuk memahami dan menguasai lingkungan, memuaskan keingintahuan (*curiosity*), serta penjelajahan (*exploratory*).

Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor dalam diri manusia yang menimbulkan, menggerakkan, dan mengorganisasikan tingkah laku (Handoko 1995). Menurut Dominick dalam Bajari (1995), jenis motif penggunaan media massa adalah motif kognitif, diversifikasi, sosial, dan penarikan diri. Motif kognitif dalam penggunaan media massa dimaksudkan untuk mengikuti informasi tentang suatu peristiwa, dan memanfaatkan media massa untuk mempelajari sesuatu yang bersifat umum serta berkaitan dengan keingintahuan.

McQuail (1994) mengemukakan bahwa motif penggunaan media meliputi mencari informasi dan saran, mempelajari masyarakat dan dunia, memperoleh pemahaman tentang kehidupan seseorang, mempunyai dasar untuk hubungan sosial, merasa terhubung dengan yang lain, memperoleh jalan ke dunia fiktif, mengisi waktu, dan melepaskan ketegangan. Motivasi kognitif menekankan kebutuhan manusia akan informasi dan kebutuhan untuk mencapai tingkat ideasional tertentu (Rakhmat 1991). Penggunaan media adalah aktivitas khalayak dalam menggunakan media yang merupakan orientasi sukarela dan selektif dari khalayak terhadap proses komunikasi. Penggunaan media, menurut Lin dalam Levy dan Windahl (1985), dimotivasi oleh kebutuhan dan tujuan yang didefinisikan oleh khalayak sendiri. Penggunaan sumber informasi oleh penyuluh tergantung pada kredibilitas suatu sumber informasi. Tingkat kredibilitas sumber tersebut sangat tergantung pada tingkat kemanfaatan informasi bagi pengguna, mampu memecahkan masalah, dan disampaikan tepat waktu dan tepat sasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kebutuhan informasi penyuluh pertanian, (2) mengetahui motivasi kognitif penyuluh dalam penggunaan sumber

informasi, (3) mempelajari penggunaan sumber-sumber informasi oleh penyuluh, dan (4) mempelajari hubungan antara kebutuhan informasi dan motivasi kognitif penyuluh dengan penggunaan sumber informasi.

METODE

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Bogor pada bulan Mei-Juli 2000. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah Kabupaten Bogor merupakan daerah dengan tingkat aksesibilitas cukup tinggi terhadap sumber informasi, serta di wilayah Bogor terdapat berbagai unit kerja penelitian pertanian, perguruan tinggi, dan pusat-pusat informasi.

Populasi penelitian adalah seluruh penyuluh pertanian (189 orang) di wilayah Kabupaten Bogor dengan satuan administrasi berada pada kantor Balai Informasi dan Penyuluhan Pertanian. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang.

Penelitian dirancang sebagai suatu survei yang bersifat deskriptif korelasional. Variabel yang diteliti meliputi kebutuhan informasi penyuluh, motivasi kognitif penggunaan sumber informasi, dan penggunaan sumber informasi.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara terstruktur berpedoman pada kuesioner. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber dan dimaksudkan untuk menunjang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Instrumen pengukuran yang berupa kuesioner telah dikalibrasi dengan validitas isi (*content validity*). Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan teknik belah dua (*split half*), kemudian skor total dikorelasikan dengan teknik korelasi *product moment*. Nilai korelasi yang diperoleh dikoreksi kembali untuk mencari nilai korelasi keseluruhan.

Data dan hasil penelitian yang bersifat kualitatif ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif diuji dengan uji statistik nonparametrik. Untuk melihat hubungan antarvariabel digunakan uji korelasi *rank spearman* (rs).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Informasi tentang Teknologi Pertanian

Informasi hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu: (1) informasi yang berupa bahan penentuan kebijakan, (2) informasi hasil penelitian yang memerlukan pengujian lebih lanjut, (3) informasi ilmiah untuk pengembangan iptek, (4) informasi teknologi sarana produksi, dan (5) informasi teknis untuk materi penyuluhan (Tjitropranoto 1989).

Penilaian responden terhadap kebutuhan informasi menurut jenis informasi hasil penelitian pertanian disajikan pada Tabel 1. Sebanyak 60% responden membutuhkan informasi berupa bahan penentuan kebijakan dan informasi yang memerlukan pengujian lebih lanjut, sedangkan untuk informasi ilmiah untuk pengembangan iptek, 48,33% responden menyatakan sangat membutuhkan informasi tersebut. Persentase responden yang menyatakan bahwa informasi teknologi sarana produksi dan informasi teknis untuk materi penyuluhan sangat dibutuhkan juga tinggi, masing-masing 60% dan 66,67%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mempunyai tingkat kebutuhan informasi hasil penelitian yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sulastuti-Sophia (1988) yang mengemukakan bahwa sebagian besar (97%) penyuluh pertanian spesialis (PPS) tanaman pangan Jawa Barat berpandangan positif terhadap kebutuhan informasi hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya.

Kebutuhan informasi teknis untuk materi penyuluhan berdasarkan subjek dan komoditas dapat dilihat pada Tabel 2. Informasi yang paling banyak dibutuhkan

oleh responden berdasarkan subjeknya adalah informasi mengenai pemasaran/agribisnis, disusul varietas/bibit/benih, proteksi hama dan penyakit, sosial ekonomi pertanian, budi daya, serta pascapanen. Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama yang banyak dihadapi oleh penyuluh pertanian dan petani di lapangan umumnya berkaitan dengan pemasaran/agribisnis, varietas/bibit/benih, serta proteksi hama dan penyakit. Penyuluh banyak membutuhkan informasi mengenai pemasaran/agribisnis kemungkinan karena adanya reorientasi kebijakan pengembangan pertanian dari berorientasi produksi menjadi berorientasi pasar. Penyuluh pertanian juga sangat membutuhkan informasi untuk dapat memecahkan permasalahan mengenai varietas/bibit/benih, dan proteksi hama penyakit. Masalah-masalah tersebut terus berkembang karena dipengaruhi oleh berbagai perubahan seperti musim, strain hama dan penyakit, kesuburan tanah, tuntutan sistem usaha tani, kemurnian varietas, serta perkembangan teknologi untuk menangani masalah tersebut.

Berdasarkan komoditas, informasi yang paling banyak diperlukan oleh responden adalah perikanan dan peternakan, terutama ikan air tawar dan unggas. Untuk komoditas tanaman pangan dan hortikultura, informasi mengenai buah-buahan dari segala aspek menempati urutan teratas, disusul sayuran, padi, jagung, kacang-kacangan, ubi-ubian, dan tanaman hias.

Ditinjau dari kombinasi subjek dan komoditas, informasi yang paling banyak dibutuhkan penyuluh adalah pemasaran/agribisnis ikan air tawar serta unggas, disusul oleh pemasaran/agribisnis buah-buahan, proteksi hama, penyakit sayuran, varietas dan benih padi, serta benih/bibit ikan air tawar. Hal ini menunjukkan bahwa

Tabel 1. Distribusi penilaian penyuluh pertanian Kabupaten Bogor terhadap kebutuhan informasi menurut jenis informasi hasil penelitian, 2000.

Jenis informasi hasil penelitian	Persentase responden pada skor nilai				Total
	1	2	3	4	
Informasi berupa bahan penentuan kebijakan	0	6,67	60	33,33	100
Informasi yang perlu pengujian lebih lanjut	1,67	13,33	60	25	100
Informasi ilmiah untuk pengembangan iptek	0	3,34	48,33	48,33	100
Informasi teknologi sarana produksi	1,67	0	38,33	60	100
Informasi teknologi untuk materi penyuluhan	0	0	33,33	66,67	100

Keterangan:

1 = Tidak dibutuhkan 2 = Kurang dibutuhkan 3 = Dibutuhkan 4 = Sangat dibutuhkan

Tabel 2. Kebutuhan informasi teknis penyuluh pertanian Kabupaten Bogor untuk materi penyuluhan berdasarkan komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perikanan, 2000.

Subjek	Komoditas ¹⁾													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
Varietas/bibit/benih	52	48	43	46	48	51	37	49	41	40	52	9	6	522
Budi daya	26	23	31	32	38	40	34	47	39	40	48	8	4	410
Pemuliaan	-	-	-	-	-	-	-	44	35	36	44	5	3	167
Pemupukan dan kesuburan tanah	38	38	40	39	38	39	31	-	-	-	-	-	-	263
Makanan ternak	-	-	-	-	-	-	-	46	35	38	50	8	5	182
Proteksi hama dan penyakit	48	45	43	43	52	49	39	49	40	42	51	8	4	513
Pengairan	32	27	27	26	32	25	23	-	-	-	-	-	-	192
Panen	32	31	33	29	35	37	28	-	-	-	-	-	-	225
Pascapanen	39	38	38	38	42	45	31	-	-	-	-	-	-	271
Teknologi pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	49	34	38	49	8	5	183
Teknologi penangkapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32	6	5	43
Mekanisasi pertanian	42	39	34	34	40	40	29	-	-	-	-	-	-	258
Sosial ekonomi pertanian	41	41	38	34	41	44	34	43	35	37	47	7	2	444
Pemasaran/agribisnis	45	48	45	46	51	52	44	54	44	46	54	12	8	549
Usaha tani	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
Pemanfaatan limbah	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	-	-	3
Kemitraan	1	1	1	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	6
Total	397	380	374	369	418	422	331	382	304	318	427	71	42	4.235

¹⁾Keterangan:

1 = Padi	5 = Sayuran	9 = Ruminansia besar	13 = Ikan air laut
2 = Jagung	6 = Buah-buahan	10 = Ruminansia kecil	
3 = Kacang-kacangan	7 = Tanaman hias	11 = Ikan air tawar	
4 = Ubi-ubian	8 = Unggas	12 = Ikan air payau	

masalah yang berkaitan dengan agribisnis/pemasaran komoditas yang memiliki daya saing tinggi di pasar banyak ditemui penyuluh pertanian di lapangan, namun ketersediaan informasi mengenai hal tersebut masih kurang. Informasi tersebut sangat diperlukan oleh penyuluh pertanian untuk memberikan pertimbangan kepada petani dalam upaya mengembangkan usaha taninya agar menghasilkan produk berkualitas sesuai dengan permintaan pasar dan berdaya saing tinggi.

Tingginya kebutuhan penyuluh pertanian terhadap informasi ternyata belum didukung oleh ketersediaan informasi yang sesuai dan mudah diakses oleh penyuluh pertanian. Hal ini terlihat dari kondisi sarana perpustakaan BIPP/BPP di wilayah Kabupaten Bogor yang diamati. Kondisi perpustakaan sangat memprihatinkan, baik dari segi fasilitas fisik ruangan, koleksi, maupun pengelolaannya. Sarana komputer untuk mengakses informasi di internet belum dimiliki, padahal sarana komputer sangat diperlukan agar penyuluh dapat mengikuti perkembangan iptek baik di dalam maupun di luar negeri.

Motivasi Kognitif Penggunaan Sumber Informasi

Motivasi kognitif penggunaan sumber informasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri penyuluh untuk menggunakan sumber informasi guna mencapai tujuan, yaitu memperoleh pengetahuan tentang teknologi pertanian. Hasil penelitian menunjukkan ada empat alasan utama responden menggunakan sumber informasi, yaitu (1) keinginan untuk sekedar mengetahui atau menambah pengalaman, (2) keinginan untuk memperoleh informasi mutakhir, (3) keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dan (4) keinginan untuk mengembangkan diri agar dapat menjadi penyuluh pertanian yang profesional (Tabel 3).

Motivasi kognitif responden dalam penggunaan sumber informasi yang paling utama adalah untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan atau untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini persentase penggunaan sumber informasi

Tabel 3. Persentase penyuluh pertanian Kabupaten Bogor menurut motivasi kognitif penggunaan sumber informasi, 2000.

Sumber informasi	Persentase motivasi kognitif responden pada skor nilai ¹⁾				
	1	2	3	4	Total
Interpersonal					
Peneliti	0,83	5,42	6,67	6,67	19,59
Penyuluh	5	6,25	19,17	10,42	40,84
Dosen	1,67	4,58	5,42	7,50	19,17
Kontak tani/ petani maju	5,42	4,58	18,75	6,25	35
Kepala Dinas	1,25	8,75	17,08	10,42	37,50
Kepala BIPP	1,25	10	19,58	7,92	38,75
Penyalur saprodi	1,67	12,50	11,67	3,75	29,59
<i>Sub rata-rata</i>	2,44	7,44	14,05	7,56	31,49
Media cetak					
Surat kabar	5	16,25	12,50	7,50	41,25
Majalah pertanian	3,33	14,58	11,25	7,08	36,24
Buku	3,75	10,42	15,83	9,17	39,17
<i>Sub rata-rata</i>	4,03	13,75	13,19	7,92	38,89
Publikasi ilmiah/ilmiah populer					
Balai penelitian	2,08	7,92	3,75	5	18,75
Perguruan tinggi	1,67	3,33	2,08	1,67	8,75
BPTP	2,92	5,42	3,33	3,75	15,42
Dinas lingkup pertanian	2,92	7,50	7,92	2,92	21,26
Brosur	3,75	11,67	11,25	9,17	35,84
Leaflet	5,42	10	11,67	9,17	36,26
Folder	5,00	8,33	10	4,17	27,50
<i>Sub rata-rata</i>	3,39	7,74	7,14	4,41	23,40
Media elektronik					
Radio	5	12,08	5	2,92	25
Televisi	7,92	15	6,67	3,75	33,34
Internet	0	0	0	0	0
<i>Sub rata-rata</i>	4,31	9,03	3,89	2,22	19,45
Pertemuan ilmiah					
Lokakarya	6,67	6,67	7,92	5,83	27,09
Lokakarya	5,42	5,42	5	6,25	22,09
Temu teknis	3,33	10,83	13,75	11,25	39,16
Temu tugas	4,58	8,75	17,08	10	40,41
Mimbar sarasehan	7,08	7,50	15,42	9,58	39,58
Temu informasi	3,33	8,33	6,25	4,17	22,08
<i>Sub rata-rata</i>	5,07	7,92	10,90	7,85	31,74
Rata-rata	3,70	8,54	10,19	6,40	28,83

¹⁾Keterangan:

- 1 = Keinginan untuk sekedar mengetahui atau menambah pengalaman
- 2 = Keinginan untuk memperoleh informasi mutakhir
- 3 = Keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi
- 4 = Keinginan untuk mengembangkan diri agar dapat menjadi penyuluh pertanian yang profesional

terbesar adalah sumber informasi interpersonal yaitu Kepala BIPP dan penyuluh, masing-masing dimanfaatkan oleh 19,58% dan 19,17% responden. Selanjutnya motivasi untuk memperoleh informasi mutakhir menempati peringkat kedua dengan persentase terbesar pada penggunaan sumber informasi surat kabar, yaitu dimanfaatkan oleh 16,25% responden. Untuk motivasi keinginan untuk mengembangkan diri agar dapat menjadi penyuluh pertanian yang profesional, persentase terbesar adalah melalui pertemuan teknis (11,25%) dan sumber informasi interpersonal seperti penyuluh dan Kepala Dinas dengan persentase penggunaan masing-masing 10,42%. Adapun motivasi untuk sekedar mengetahui atau untuk menambah pengalaman, persentase terbesar adalah penggunaan media elektronik (televisi) dan pertemuan teknis berupa mimbar sarasehan, berturut-turut dimanfaatkan oleh 7,92% dan 7,08% responden.

Dari uraian yang telah dikemukakan terlihat bahwa penyuluh pertanian akan menggunakan suatu sumber informasi apabila penyuluh merasa memerlukan informasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan atau untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi di lapangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku penyuluh dalam menggunakan sumber informasi dilandasi oleh adanya dorongan dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik), yaitu masalah yang ditemui di lapangan. Selanjutnya motivasi ekstrinsik ini mendorong timbulnya motivasi intrinsik dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas penyuluh dalam mencari dan menggunakan berbagai sumber informasi dalam rangka mengembangkan potensi dirinya agar dapat menjadi penyuluh yang profesional.

Penggunaan Sumber Informasi

Penggunaan sumber informasi merupakan perilaku penyuluh dalam memanfaatkan sumber informasi sesuai dengan kebutuhannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menggunakan sumber informasi interpersonal penyuluh dan kontak tani/petani maju. Tingginya penggunaan sumber informasi ini berkaitan dengan tingginya kesesuaian materi kedua sumber informasi tersebut serta adanya faktor kedekatan emosional antara lain melalui interaksi tatap muka dalam pelaksanaan tugas. Hal ini terlihat dari sebagian besar (88,33% dan 73,33%) responden yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari kedua sumber tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Semua responden menggunakan surat kabar dan 76,67% responden menyatakan bahwa materi dalam surat

Tabel 4. Distribusi penyuluh pertanian Kabupaten Bogor dalam penggunaan sumber informasi berdasarkan kesesuaian informasi, 2000.

Sumber informasi	Persentase responden pada skor nilai ¹⁾				Total
	1	2	3	4	
Interpersonal					
Peneliti	0	18,33	26,67	3,33	48,33
Penyuluh	0	0	88,33	11,67	100
Dosen	0	11,67	45	1,66	58,33
Kontak tani/ petani maju	0	3,33	73,33	23,33	100
Kepala Dinas	0	1,66	83,33	11,67	96,67
Kepala BIPP	0	1,66	80	16,67	98,33
Penyalur saprodi	0	25	65	1,66	91,67
Media cetak					
Surat kabar	0	23,33	76,67	0	100
Majalah pertanian	0	18,33	78,33	0	96,67
Buku	0	11,67	85	1,66	98,33
Publikasi ilmiah/ilmiah populer					
Balai penelitian	0	13,33	36,67	0	50
Perguruan tinggi	0	5	20	0	25
BPTP	0	5	31,67	1,66	38,33
Dinas lingkup pertanian	0	8,33	46,67	1,66	56,67
Brosur	0	10	85,00	1,66	96,67
Leaflet	0	10	81,66	0	91,67
Folder	0	10	65	0	75
Media elektronik					
Radio	0	25	45	0	70
Televisi	0	30	58,33	0	88,33
Internet	0	0	0	0	0
Pertemuan ilmiah/teknis					
Seminar	0	16,67	40	1,66	58,33
Lokakarya	0	8,33	43,33	0	51,67
Temu teknis	0	6,66	71,67	5	83,33
Temu tugas	0	3,33	81,67	3,33	88,33
Mimbar sarasehan	0	8,33	73,33	5	86,67
Temu informasi	0	8,33	50	0	58,33

¹⁾Keterangan:

1 = Tidak sesuai 2 = Kurang sesuai
3 = Sesuai 4 = Sangat sesuai

kabar sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan media cetak buku juga cukup tinggi, yakni dimanfaatkan oleh 98,33% responden dan 85% menyatakan materinya sesuai.

Penggunaan brosur dan leaflet oleh responden cukup tinggi, masing-masing digunakan oleh 96,67% responden memanfaatkan brosur dan 91,67% responden.

Hal ini disebabkan tingginya kesesuaian materi dari kedua sumber informasi tersebut.

Media elektronik yang banyak digunakan oleh responden adalah televisi (88,33%), walaupun informasi yang diperoleh dari media ini kurang begitu sesuai dan jarang sekali ditemukan adanya program-program khusus mengenai pertanian. Semua responden belum memanfaatkan media internet. Hal ini antara lain disebabkan akses terhadap internet agak sulit mengingat belum adanya fasilitas internet di BIPP dan BPP. Pertemuan ilmiah/teknis yang sering digunakan sebagai sumber informasi oleh penyuluh adalah temu tugas dan mimbar sarasehan. Hal ini karena informasi yang diperoleh dari kedua pertemuan tersebut sesuai dengan kebutuhan penyuluh. Selain itu, kedua pertemuan tersebut merupakan kegiatan berkala yang dilaksanakan oleh penyuluh sehingga penyuluh dapat mengikuti pertemuan tersebut.

Tingginya penggunaan sumber informasi interpersonal (teman sesama penyuluh), surat kabar, brosur, leaflet, temu tugas, dan mimbar sarasehan oleh responden disebabkan sumber-sumber informasi tersebut tersedia dapat diakses dengan mudah, dan informasi yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain itu, penyuluh sudah terbiasa menggunakan sumber-sumber informasi yang ada dan tersedia di lingkungan kerjanya. Kondisi ini memperlihatkan masih kurangnya kreativitas dan motivasi penyuluh dalam mencari dan memanfaatkan berbagai sumber informasi di luar lingkungan dirinya dalam rangka meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan potensi dirinya agar menjadi penyuluh pertanian yang profesional.

Hubungan antara Kebutuhan Informasi dan Penggunaan Sumber Informasi

Hasil analisis korelasi *rank spearman* antara kebutuhan informasi dan penggunaan sumber informasi disajikan pada Tabel 5. Kebutuhan informasi bahan penentuan kebijakan berhubungan sangat nyata dengan penggunaan sumber informasi interpersonal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Kepala BIPP dan Kepala Dinas ataupun penyuluh pertanian senior memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan tugas, serta mempunyai kredibilitas untuk menyampaikannya kepada sesama penyuluh. Selain itu, faktor kedekatan emosional menyebabkan responden lebih banyak memanfaatkan sumber informasi interpersonal dibandingkan dengan sumber informasi lainnya.

Tabel 5. Nilai koefisien korelasi *rank spearman* hubungan antara kebutuhan informasi penyuluh pertanian Kabupaten Bogor dengan penggunaan sumber informasi, 2000.

Kebutuhan informasi	Penggunaan sumber informasi				
	Interpersonal	Media cetak	Publikasi ilmiah	Media elektronik	Pertemuan
Bahan penentuan kebijakan	0,37982 (0,0028)*	0,16636 (0,2040)	0,15612 (0,2336)	-0,02921 (0,8247)	0,17359 (0,1847)
Pengujian	0,10222 (0,4370)	-0,03424 (0,7951)	0,03807 (0,7727)	0,06514 (0,6210)	0,09360 (0,4769)
Pengembangan iptek	0,24399 (0,0603)	0,02027 (0,8778)	-0,17388 (0,2109)	-0,17433 (0,1828)	0,01937 (0,8832)
Teknologi sarana produksi	0,15235 (0,2452)	0,03374 (0,7980)	-0,07466 (0,5707)	0,02846 (0,8291)	-0,08251 (0,5308)
Materi penyuluhan	-0,03316 (0,8014)	-0,08923 (0,4978)	-0,04932 (0,7082)	0,04147 (0,7531)	-0,10194 (0,4383)
Seluruh jenis	0,14266 (0,2769)	-0,18361 (0,1602)	0,08741 (0,5103)	0,00447 (0,9744)	0,19149 (0,1499)

Keterangan:

*Terdapat hubungan nyata pada $p < 0,01$

Angka dalam kurung adalah nilai p

Kebutuhan informasi yang berkaitan dengan pengembangan iptek, informasi yang memerlukan pengujian lebih lanjut, teknologi sarana produksi, dan informasi teknis untuk materi penyuluhan tidak berhubungan dengan penggunaan sumber informasi. Hal ini diduga karena sumber informasi tersebut tidak memenuhi kebutuhan informasi spesifik.

Hubungan antara Motivasi Kognitif dan Penggunaan Sumber Informasi

Hasil analisis korelasi *rank spearman* antara motivasi kognitif dengan penggunaan berbagai sumber informasi disajikan pada Tabel 6. Motivasi kognitif responden berupa keinginan untuk mengetahui atau menambah informasi berhubungan nyata dengan penggunaan pertemuan ilmiah/teknis. Motivasi kognitif responden untuk memperoleh informasi mutakhir mempunyai hubungan nyata dengan penggunaan sumber informasi interpersonal, publikasi ilmiah/ilmiah populer, dan pertemuan ilmiah/teknis.

Motivasi kognitif responden berupa keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan atau untuk memecahkan masalah mempunyai hubungan nyata dengan penggunaan sumber informasi interpersonal, dan berhubungan sangat nyata dengan penggunaan publikasi ilmiah/ilmiah populer dan pertemuan ilmiah/teknis. Penyuluh pertanian dalam upaya memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi di lapangan lebih banyak menggunakan sumber informasi

interpersonal, yaitu sesama penyuluh, kontak tani/petani maju atau Kepala BIPP, publikasi (brosur), dan pertemuan (temu tugas). Hal ini disebabkan akses terhadap sumber informasi tersebut mudah, ketersediaannya tinggi, dan informasi yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan.

Keinginan responden untuk mengembangkan diri menjadi penyuluh pertanian profesional berhubungan nyata dengan penggunaan sumber informasi interpersonal, media cetak, publikasi ilmiah/ilmiah populer, dan pertemuan ilmiah/teknis. Responden yang mempunyai jenjang jabatan fungsional tinggi cenderung mempunyai sifat kosmopolit, kreatif dalam mencari dan memanfaatkan sumber informasi di luar lingkungan kerjanya, banyak memanfaatkan publikasi ilmiah/ilmiah populer, dan banyak memanfaatkan sumber informasi interpersonal di luar lingkungan kerjanya (dari peneliti dan berbagai pertemuan ilmiah).

Secara umum seluruh aspek motivasi kognitif mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan penggunaan sumber informasi interpersonal, publikasi ilmiah/ilmiah populer, dan pertemuan ilmiah/teknis. Semakin banyak responden yang menyatakan motivasi kognitifnya untuk menggunakan suatu sumber informasi, semakin banyak pula responden yang menggunakan sumber informasi tersebut. Hal ini dapat dimengerti karena pada hakekatnya manusia mempunyai naluri untuk selalu memenuhi kebutuhan pengetahuannya. Apabila responden mempunyai motivasi kognitif maka ia akan

Tabel 6. Nilai koefisien korelasi *rank spearman* dari hubungan antara motivasi kognitif penyuluh pertanian Kabupaten Bogor dan intensitas penggunaan sumber informasi, 2000.

Motivasi kognitif	Penggunaan sumber informasi				
	Interper-sonal	Media cetak	Publikasi ilmiah/teknis	Media elektronik	Pertemuan
Keinginan untuk mengetahui atau menambah informasi	-0,01692 (0,8979)	-0,09932 (0,4502)	0,03835 (0,7711)	0,03746 (0,7763)	0,25785 (0,0467)*
Keinginan untuk memperoleh informasi mutakhir	0,26831 (0,0382)*	0,02581 (0,8448)	0,27355 (0,0344)*	0,19326 (0,1390)	0,31696 (0,0136)*
Keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan atau untuk memecahkan masalah	0,25525 (0,0490)*	0,07934 (0,5468)	0,33379 (0,0092)**	0,11469 (0,3829)	0,37999 (0,0027)**
Keinginan untuk menjadi penyuluh pertanian profesional	0,41449 (0,0010)*	0,31077 (0,0157)*	0,41725 (0,0009)**	0,18619 (0,1543)	0,38540 (0,0024)**
Seluruh aspek	0,47290 (0,0001)**	0,22404 (0,0853)	0,49189 (0,0001)**	0,23056 (0,0763)	0,56176 (0,0000)**

Keterangan:

* Terdapat hubungan yang nyata pada $p < 0,05$

** Terdapat hubungan yang nyata pada $p < 0,01$

Angka dalam kurung adalah nilai p

terdorong untuk secara aktif memenuhi kebutuhan informasi dengan mencari dan memanfaatkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Tidak adanya hubungan antara motivasi kognitif dengan penggunaan media cetak dan elektronik kemungkinan disebabkan tidak semua responden yang menggunakan sumber informasi tersebut dilandasi oleh motivasi kognitif tertentu. Penggunaan sumber informasi tersebut hanya karena rutinitas untuk mengisi waktu luang atau untuk hiburan.

KESIMPULAN

Informasi teknis yang paling banyak dibutuhkan penyuluh pertanian di wilayah Kabupaten Bogor untuk materi penyuluhan adalah informasi mengenai pemasaran/agribisnis ikan air tawar dan unggas, pemasaran/agribisnis buah-buahan, proteksi hama dan penyakit sayuran, varietas/bibit/benih padi, dan bibit/benih ikan air tawar. Motivasi kognitif responden dalam penggunaan sumber informasi meliputi keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan atau dapat membantu memecahkan masalah, memperoleh informasi mutakhir, mengembangkan diri agar dapat menjadi penyuluh pertanian profesional, dan menambah pengalaman.

Sumber informasi interpersonal yang paling banyak digunakan oleh responden adalah penyuluh dan kontak tani/petani maju. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kinerja penyuluh dan kontak tani/petani maju perlu diarahkan pada peningkatan penguasaan iptek, keterampilan, dan profesionalisme kerja. Sumber informasi lainnya meliputi media cetak (surat kabar), publikasi ilmiah/ilmiah populer (brosur), media elektronik (televisi) dan pertemuan ilmiah/teknis (temu tugas).

Terdapat hubungan yang sangat nyata antara kebutuhan informasi mengenai bahan penentuan kebijakan dan penggunaan sumber informasi interpersonal. Motivasi kognitif mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan penggunaan sumber informasi interpersonal, publikasi ilmiah/ilmiah populer, dan pertemuan ilmiah/teknis.

Kebutuhan informasi penyuluh pertanian perlu diimbangi dengan ketersediaan sumber informasi yang memadai. Untuk itu, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pencipta teknologi hendaknya dapat mendiseminasikan hasil penelitiannya dalam berbagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bajari, A. 1995. Hubungan Karakteristik Sosiodemografis, Motif Menonton TV, dan Keterdedahan pada TV Satelit dengan Pencarian Informasi oleh Penonton Siaran TV Satelit di Dua Desa di Jawa Barat. Tesis, Program Pascasarjana, IPB. Bogor: IPB.
- Derr, R.L. 1983. A conceptual analysis of information need. *Inform. Proc. & Manag.* 19(5): 273-278.
- Handoko, M. 1995. Motivasi: Daya penggerak tingkah laku. Yogyakarta: Kanisius.
- Ife, J. 1995. *Community Development. Creating Community Alternatives. Vision, Analysis and Practice.* Australia: Longman.
- Levy, M.R. and S. Windahl. 1985. The concept of audience activity. *In* K.E. Rosengren, L.A. Wenner, dan P. Palmgreen (Eds.). *Media Gratification Research, Current Perspectives.* Beverly Hills: Sage Publication.
- McQuail, D. 1994. *Mass Communication, Theory.* Third Ed. London: Sage Publication.
- Rakhmat, J. 1991. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Karya.
- Rogers, E.M. 1983. *Diffusion of Innovation.* 3rd ed. New York: The Free Press.
- Sulastuti-Sophia. 1988. Informasi Hasil Penelitian yang Diperlukan oleh Penyuluh Pertanian Spesialis (PPS) Jawa Barat: Hubungannya dengan karakteristik PPS sebagai pengguna informasi. Tesis, Program Pascasarjana, IPB, Bogor: IPB.
- Tjitropranoto, P. 1989. Pemantapan sistem komunikasi penelitian: meningkatkan keterkaitan penelitian-penyuluhan. *Dalam* S. Sunarno, S. Dahlan, E. Setyorini, P.I. Iskak (Ed.). *Prosiding Temu Tugas Penelitian-Penyuluhan Pertanian.* Bogor: Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian.
- Wardhani, A.C. 1994. Hubungan Karakteristik Demografis dan Motivasi Peternak dengan Penggunaan Sumber-Sumber Informasi tentang Ayam Buras di Desa Cisonrol, Kabupaten Ciamis. Tesis, Program Pascasarjana, IPB. Bogor: IPB.